

Pengaruh Manajemen Zakat Produktif Dan Kompetensi SDM Terhadap Kesejahteraan

Ahmad Junaidi Musthofa ⁽¹⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik ⁽¹⁾

JL. KH. Abdul Karim No. 60 Gresik ⁽¹⁾

Email; ajmusthofa@gmail.com ⁽¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh manajemen zakat produktif dan kompetensi SDM terhadap kesejahteraan di kabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel 35 pegawai BAZNAS yang bekerja minimal 6 bulan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan statistical package for the social sciens (SPSS). Hasil analisis menggunakan Regresi Linier Berganda yang menunjukkan bahwa : 1) manajemen zakat produktif berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, 2) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.

Kata Kunci : manajemen zakat produktif; kompetensi sumber daya manusia; kesejahteraan.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar (rukun) yang membentuk Islam. Zakat adalah ibadah mâliyah ijtimâ'iyah yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai suatu ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah (hablumminallâh), namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal (hablumminannâs). Jika dikelola dengan baik dan amanah, zakat akan mampu meningkatkan kesejahteraan umat, mampu meningkatkan etos kerja umat serta sebagai institusi pemerataan ekonomi.. Di Indonesia saat ini dengan penduduknya berjumlah 252 juta dan mayoritas penduduk muslim hendaknya masyarakat merasakan kesejahteraan. Namun hal ini terbalik terhadap apa yang telah dikeluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang masih mencatat pada Maret

2019 jumlah penduduk miskin sebesar 25, 14 juta persen dari total jumlah penduduk. Maka untuk mengatasi semua itu fungsi zakat dalam mengentaskan kemiskinan sangat diperlukan. Menurut data BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) pada tahun 2019 potensi zakat mencapai Rp 233,6 triliun dan realisasinya sebesar Rp 6 triliun. Kesenjangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, masih rendahnya kesadaran wajib zakat (muzakki), rendahnya kepercayaan terhadap BAZ atau LAZ, dan perilaku muzakki yang masih berorientasi jangka pendek, desentralisasi, dan interpersonal. Kedua, basis zakat yang tergalih masih 3 terkonsentrasi pada jenis zakat tertentu, yaitu zakat fitrah dan profesi. Ketiga, masih rendahnya intensif bagi wajib zakat untuk membayar zakat. Khususnya terkait zakat sebagai pengurang pajak sehingga wajib zakat tidak terkena beban ganda (Indonesia Economic Outlook

2010). Adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat karena dinilai lembaga zakat yang belum profesional. Beberapa lembaga zakat di sebagian daerah hanya menerima pengumpulan zakat dan tidak melakukan gerakan yang aktif dan progresif. Maka penting untuk mengatur positioning lembaga zakat, baik lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah untuk memaksimalkan peran penguatan manajemen lembaga (Outlook Zakat Indonesia, 2018).

Penyebab masih rendahnya realisasi zakat salah satunya adalah kegagalan dalam pengelolaan zakat pada masa lalu yang membuat masyarakat tidak percaya terhadap lembaga pengelola zakat sehingga masyarakat lebih memilih menyalurkan zakatnya secara langsung pada yang berhak menerima. Lembaga pengelola zakat baik lembaga pengelola zakat yang dikelola oleh pemerintah atau BAZNAS maupun lembaga pengelolaan zakat yang dikelola non pemerintah atau LAZ harus meningkatkan kapasitas organisasi dan transparansinya agar potensi zakat dapat direalisasikan sepenuhnya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola zakat (Firmansyah, 2013).

Hafidhuddin (2014) menyatakan bahwa besarnya potensi zakat tersebut, apabila dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Dalam penerapan dan pengelolaan zakat, di Indonesia sendiri, mengalami perkembangan yang pada awalnya dengan dikeluarkannya undang-undang yang berkaitan dengan zakat yaitu Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang

Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 tahun 1999 dan selanjutnya dikeluarkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 sebagai pengganti Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 yang menempatkan BAZNAS sebagai regulator teknis dan pengawas bagi seluruh Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 ini, maka segala bentuk kegiatan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZ meliputi kegiatan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan haruslah dilaporkan kepada BAZNAS secara berkala. Dalam hal penyaluran hasil zakat, akan lebih memberikan perubahan apabila disalurkan dengan usaha produktif. Salah satu BAZNAS yang menerapkan sistem pendayagunaan zakat produktif yaitu BAZNAS Kabupaten Gresik. Di Gresik sendiri jumlah masyarakatnya yang hidup dibawah garis kemiskinan berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 mencapai 372,155 orang. Meskipun hasil tersebut diklaim mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya tetapi dirasa belum cukup sehingga BAZNAS Kabupaten Gresik hadir berkontribusi dalam mengelola zakat secara produktif yang harapannya umat yang awalnya adalah golongan mustahiq (penerima zakat) kemudian dapat menjadi seorang muzakki. Namun seiring perkembangannya saat ini BAZNAS Kabupaten Gresik belum diketahui sejauh mana keefektifan dalam hal manajemen pengelolaan zakat produktif dan dampaknya terhadap mustahiq. Sehingga peneliti merasa penting untuk membahas hal ini karena masih sedikit dan belum banyak ditemukan jurnal ilmiah baik akademis dan praktis. Adapun salah satu

penelitian terkait penelitian manajemen zakat produktif dilakukan Toriquddin (2013) mengenai Manajemen Pengelolaan zakat produktif di Yayasan Ashshahwah (YASA) Malang. Dari uraian di atas, penelitian ini fokus pada manajemen zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Gresik, dan perkembangan perekonomian para mustahiq yang diberi dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Gresik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Zakat

Zakat merupakan kewajiban bagi kaum muslim yang kekayaannya telah memenuhi batas minimal (nishab) dan rentang waktu setahun (haul). Zakat merupakan suatu perwujudan untuk pemerataan keadilan dalam ekonomi dan kesejahteraan umat. Oleh karena itu zakat harus dihimpun dan dikelola dengan baik agar dapat disalurkan tepat pada yang benar-benar berhak menerimanya (Atabik, 2015). Manajemen zakat yang berbasis manajemen ini dapat dilakukan dengan asumsi dasar bahwa semua aktivitas yang terkait dengan zakat dilakukan secara professional. Pengelolaan zakat secara professional perlu dilakukan dengan saling berkaitan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan zakat. Dalam UU No. 23 Tahun 2011 dijelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan serta pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Dalam membangun manajemen untuk mengelola zakat dapat dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing),

pengarahan dan pengimplementasian (directing/leading), serta pengawasan dan pengendalian (controlling) (Sule dan Saefullah, 2005).

Tujuan dari pengelolaan zakat adalah sebagai berikut : 1. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menemukan zakat sesuai dengan ketentuan agama. 2. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata kegiatan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. 3. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

a. Kompetensi

Kompetensi menurut Peraturan Menteri dalam Negri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013 Pasal 1 adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya sehingga pegawai negeri sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

b. Sumber Daya Manusia

Azhar (2007) mendefinisikan bahwa sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan elemen organisasi yang sangat penting, karena harus dipastikan bahwa sumber daya manusia ini dikelola sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

3. Pembangunan Kesejahteraan Rakyat

Pembangunan kesejahteraan rakyat dapat dipahami melalui pendekatan teoritis-konseptual maupun yuridis-kontekstual. Secara konseptual, pembangunan kesejahteraan sosial berakar pada pembangunan sosial dan berpusat pada rakyat. Dalam konteks Pembangunan Nasional, pembangunan kesejahteraan sosial merupakan bagian integral dari pembangunan kesejahteraan rakyat. Pembangunan kesejahteraan rakyat selaras dengan konsepsi pembangunan sosial, yang dalam literatur mencakup pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan dan perumahan. Oleh karena itu, di Indonesia pembangunan kesejahteraan sosial memiliki akar baik secara teoritis-konseptual, yaitu pembangunan sosial berpusat pada rakyat, maupun yuridis-kontekstual yaitu pembangunan kesejahteraan rakyat. Sepintas telah disinggung bahwa sejak tahun 1980-an, setelah banyak negara berkembang mengalami distorsi pembangunan, maka pembangunan sosial mulai mendapat prioritas. Padahal sebelum itu, pemecahan sosial umumnya dilakukan melalui mekanisme pasar sebagaimana ciri negara-negara kapitalis. Pada hakekatnya tidak pernah ditemukan konsep pembangunan kesejahteraan sosial karena secara internasional ia bukanlah sektor atau subsektor dari pembangunan nasional. Kesejahteraan sosial adalah tujuan dan kondisi sebagai "buah" pembangunan. Tidak heran, jika kemudian kesejahteraan sosial menjadi ukuran kemajuan suatu bangsa (Justika Baharsyah; 1999). Di Indonesia, istilah pembangunan

kesejahteraan sosial lahir sebagai dampak dari kebijakan penempatan kesejahteraan sosial sebagai subsektor dari sektor kesejahteraan rakyat. Sebagai subsektor, pembangunan kesejahteraan sosial lebih berperan menangani masalah-masalah marjinal dan residual. Berdasarkan Undang-Undang RI No 11 Tahun 2009, bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Perspektif pembangunan sosial mencakup kondisi masyarakat secara komprehensif dengan fokus masyarakat. Ia juga merupakan intervensi yang direncanakan, mendukung pendekatan universal dan keharmonisan antara intervensi sosial dengan pembangunan ekonomi. Pendekatan pembangunan sosial merupakan pendekatan terpadu antara tujuan ekonomi dengan tujuan sosial, yang merupakan upaya aktif memadukan pembangunan ekonomi dan sosial sebagai bagian integral.

HIPOTESIS

1. Pengaruh Manajemen Zakat terhadap Kesejahteraan Rakyat

Manajemen zakat di zaman modern ini diupayakan dan dirumuskan sedemikian rupa agar dapat dikelola dengan baik. Zakat yang dikelola dengan baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengawasan dan pengendalian diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelolaan zakat (Atabik, 2015). Dampak kepercayaan muzakki adalah semakin

banyaknya masyarakat yang menjadi muzakki dan akan berpotensi untuk meningkatkan jumlah zakat dan dengan pengelolaan manajemen zakat yang baik akan mensejahterakan rakyat.

H1 : Manajemen Zakat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan rakyat

2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kesejahteraan Rakyat

Kompetensi sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh SDM yang ada dalam satuan kerja perangkat desa baik berupa pengetahuan, keahlian, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam jabatannya. Dalam rangka pengelolaan zakat yang baik maka pegawai BAZNAS harus memiliki kualitas SDM dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.

H2 : Kompetensi Sumber daya Manusia Berpengaruh Positif terhadap Kesejahteraan Rakyat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek)

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memerlukan perhitungan yang bersifat matematis. Model pengujian parameter, dimana data-data dari hasil daftar pertanyaan yang dilakukan pada target populasi yang ada. Sugiyono (2012:78), populasi adalah obyek yang akan diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang hendak diduga. Populasi

dalam penelitian ini seluruh karyawan yang mengelola BAZNAS di kabupaten Gresik yang berjumlah 35 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah sampel jenuh. Sehingga semua anggota populasi merupakan anggota sampel. Sehingga sampel sebanyak 35 orang. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah menjadi karyawan sekurang-kurangnya 6 bulan atau satu semester.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, yang merupakan sumber asli atau pertama (Sekaran, 2006:65). Sumber data berdasarkan penyebaran kuesioner kepada responden langsung. Bobot penilaian atau angka hasil kuisisioner dalam penelitian ini sesuai dengan skala Likert. Kuisisioner tersebut dibagikan dan ditujukan kepada responden yaitu karyawan yang mengelola BAZNAS di kabupaten Gresik.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Manajemen Zakat Produktif (MZP)

Dalam pengelolaan lembaga zakat agar bisa berkembang dan maju pesat, kita harus menerapkan manajemen modern. Manajemen sederhana yang bisa kita ambil seperti yang digagas oleh James Stoner, yaitu : proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Sudewo (2004) telah merangkum keempat aktifitas tersebut dalam bukunya Manajemen zakat.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSD)

Sumber daya manusia dalam organisasi atau perusahaan mempunyai arti yang sama pentingnya dengan pekerjaan itu sendiri, mengingat pentingnya peran SDM maka kompetensi menjadi aspek yang menentukan keberhasilan organisasi atau perusahaan.

Indikator yang digunakan dalam variabel ini menurut Spencer (1993) yaitu :

- 1). pengetahuan/knowledge
- 2). kemampuan/skill
- 3)konsep diri/self image,
- 4). Perilaku / trait
- 5). Motivasi / motive.

Teknik Analisis Data**Uji Validitas**

Menurut (Santoso, 2011:72), tujuan pengujian validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dan butir pertanyaan tersebut sudah valid. Jika butir-butir sudah valid berarti butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika signifikansi dari r hitung atau r hasil $> r$ tabel maka item variabel disimpulkan valid tetapi sebaliknya jika r hitung atau r hasil $< r$ table maka item variabel disimpulkan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2012: 102) menyatakan bahwa reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011: 42).

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah menggunakan metode analisis grafik dari normal $P - P$ *Plot of Regression Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut: (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas (*independent*). Menurut Santoso (2011:26), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: (1) nilai VIF disekitar angka 10; (2) angka *tolerance* mendekati 1.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

maupun dependen adalah valid dengan nilai r tabel sebesar 0,274

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model layak atau tidak. Ketentuan penerimaan atau penolakan uji kelayakan model adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak; (2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika variabel R^2 memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan, tetapi jika variabel R^2 memiliki nilai 1 atau mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2011)

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan pada tiap indikator-indikator yang ada dengan 15 pernyataan dari variabel independen

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengarah pada konsistensi alat ukur, pengukuran menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu alat pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ (Ghozali, 2011 : 34). Hasil dari uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu variabel manajemen zakat produktif, kompetensi SDM dan kesejahteraan adalah *reliabel* karena memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,60.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara manajemen zakat produktif, kompetensi SDM terhadap kesejahteraan. Adapun hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda tampak pada Tabel berikut

Tabel 1

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,311	1,904		,163	,871
Manajemen Zakat (X1)	,379	,192	,289	1,970	,046
Kompetensi SDM (X2)	,653	,161	,594	4,050	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Koefisien Regresi Manajemen Zakat produktif, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Manajemen Zakat

produktif dengan Kesejahteraan. Hal ini mengindikasikan bahwa Manajemen Zakat produktif yang baik akan dapat mensejahterakan masyarakat, serta pengelolaan yang adil dan merata, akan menjadi tolak ukur yang jelas. (2) Koefisien regresi kompetensi SDM memiliki nilai positif terhadap Kesejahteraan, hal ini sejalan dengan semboyan presiden RI Bapak Jokowi bahwa SDM unggul Indonesia maju. Dengan SDM yang kompeten dan unggul dapat dipastikan Kesejahteraan akan semakin meningkat.

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik, dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independent). Hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada semua variabel Manajemen zakat produktif dan kompetensi SDM lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 1, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel Manajemen zakat produktif dan kompetensi SDM bisa disebut juga

dengan bebas dari multikolinearitas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas didapat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan analisa lebih lanjut.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel manajemen zakat produktif, kompetensi SDM yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel kesejahteraan. Hasil dari Uji Kelayakan Model, tampak pada tabel 2

Table 2
Hasil uji kelayakan model

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	95,724	2	47,862	35,650	,000 ^a
Residual	42,962	32	1,343		
Total	138,686	32			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Zakat Produktif, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 2, didapat tingkat signifikan Uji Kelayakan Model = $0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*), yang menunjukkan pengaruh variabel manajemen zakat produktif, kompetensi SDM model layak terhadap kesejahteraan dan dapat digunakan penelitian lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Hasil dari uji koefisien determinasi yang nampak pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,831 ^a	,690	,671	1,159

a. Predictors: (Constant), Manajemen Zakat Produktif, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, didapat *R square* (R^2) sebesar 0,690 atau 69,0% yang menunjukkan kontribusi dari variabel manajemen zakat produktif, kompetensi SDM terhadap kesejahteraan. Sedangkan sisanya 31,0% dikontribusi oleh faktor lain diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,831 atau 83,1% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara efektifitas manajemen zakat produktif, kompetensi SDM secara bersama-sama terhadap kesejahteraan memiliki hubungan yang baik.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu manajemen zakat produktif, kompetensi SDM secara individual dalam menerangkan variasi-variabel kesejahteraan. Hasil dari uji t yang tampak pada tabel 4

Tabel 4

Hasil Uji t

Model	t	Sig.
manajemen zakat produktif	1,970	,000
kompetensi SDM	4,050	,000

a. Dependent variable : Kesejahteraan

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Tabel 4 dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh manajemen zakat produktif terhadap kesejahteraan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan H_1 diterima yang berarti manajemen zakat produktif mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan; (2) Pengujian pengaruh kompetensi SDM terhadap kesejahteraan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan H_2 diterima yang berarti kompetensi SDM mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Manajemen zakat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, hal ini berarti Kabupaten Gresik telah memetakan tingkat strata sosial masyarakat sehingga dengan manajemen zakat yang tepat sasaran, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. (2) Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kesejahteraan. SDM yang sesuai

dengan kebutuhan akan mampu mempercepat kinerja dari sebuah program. Dengan percepatan kinerja yang ada maka segala kebutuhan manajemen akan terpenuhi yang implikasinya adalah kesejahteraan.

Implikasi

Manajemen zakat berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa publik sangat memperhatikan pengelolaan zakat dalam organisasi pengelola zakat, mulai dari penghimpunan hingga pendistribusiannya, sehingga semakin baik manajemen zakat yang dijalankan dalam sebuah organisasi zakat, maka semakin tinggi pula kepercayaan muzakki terhadap organisasi pengelola zakat tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian tersebut didapat saran untuk peneliti selanjutnya antara lain (1) jenis penelitian kualitatif sehingga lebih memahami konsep person to person (2) Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan model tertutup yang diberikan pilihan jawaban berdasarkan persepsi jawaban responden. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan jika responden memiliki persepsi yang berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga saran bagi penelitian berikutnya selain menggunakan kuesioner juga dapat dilakukan wawancara terhadap responden maka hasil jawaban yang diperoleh lebih terarah dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, A. (2015). Manajemen pengelolaan zakat yang efektif di era kontemporer. 2(1).
- Azhar, S. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta. T Lingga Jaya.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2016, Desember). Outlook zakat Indonesia 2017.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2017, September). Outlook zakat Indonesia 2018.
- Firmansyah. (2013). Zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(2), 179- 190.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang. BP- Universitas Diponegoro.
- Hafidhudin, Didin. Zakat Dalam Perekonomian Modern. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Santoso, S 2011. *Statistik Multivariat*. Jakarta. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sekaran, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudewo, Eri, 2004, *Manajemen Zakat : Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*, Jakarta, Spora Internusa Prima
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2005). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Undang-undang no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.